

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Konsep diri adalah semua bentuk kepercayaan, perasaan, dan penilaian yang diyakini individu tentang dirinya sendiri dan mempengaruhi proses interaksi sosial dengan lingkungan sekitar (Pambudi, 2012). Konsep diri juga merupakan gambaran yang dimiliki individu tentang dirinya sendiri dan inti dari kepribadian individu pada saat remaja. Hal ini termasuk persepsi individu akan sifat dan kemampuannya, interaksi dengan orang lain dan lingkungan, nilai-nilai berkaitan dengan pengalaman dan objek tujuan serta keinginannya. Konsep diri meliputi kemampuan, karakter diri, sikap, tujuan hidup, kebutuhan dan penampilan diri. Pada mahasiswa tingkat 3 Prodi Keperawatan di Poltekkes dr. Soepraoen yang mengalami *overweight*, terdapat diantaranya mengatakan ingin diet dan kurang percaya diri dengan bentuk tubuh dan penampilannya saat ini, mengeluh sering meng-edit fotonya sebelum di unggah di sosial media, malas untuk keluar kelas, saat foto bersama selalu di barisan belakang.

Hasil penelitian yang dilakukan Wahyuni, Opod. H., David, L. (2016) menunjukkan tingkat kepercayaan diri pada remaja yang *overweight* berada pada kategori tinggi sebanyak 45 orang (73%), kategori sedang sebanyak 17 orang (27%), sedangkan kategori rendah tidak ada. Hasil penelitian yang juga dilakukan oleh Moha, M. K., Bidjuni, H., Lolong, J (2017), menunjukkan ada hubungan antara *overweight* dengan harga diri

pada remaja. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 1 Agustus 2019 di tingkat 3 kelas A Prodi Keperawatan di Poltekkes dr.Soepraoen didapatkan 8 mahasiswa yang mengalami *overweight* dan 5 diantaranya mengatakan kurang percaya diri dengan mengeluh sering meng-edit fotonya sebelum di unggah di sosial media, malas untuk keluar kelas, dan jika foto bersama selalu di barisan belakang.

Masa remaja merupakan periode terjadinya pertumbuhan dan perkembangan yang pesat baik secara fisik, psikologis maupun intelektual. Seperti halnya dengan remaja yang mengalami kegemukan, secara langsung kegemukan mempengaruhi fisik mereka dan tidak dapat dipungkiri bahwa penampilan dapat mempengaruhi konsep diri pada remaja. Masa remaja merupakan masa transisi atau peralihan dari masa anak menuju masa dewasa. Pada masa ini individu mengalami berbagai perubahan, baik fisik maupun psikis. Perubahan fisik yang terlihat dan sering menjadi permasalahan yang beresiko pada remaja adalah obesitas atau kelebihan berat badan (*overweight*). *Overweight* atau obesitas adalah suatu kondisi kronik yang sangat erat hubungannya dengan peningkatan resiko sejumlah penyakit degeneratif. Permasalahan ini terjadi hampir diseluruh dunia dengan prevelensi yang semakin meningkat, baik di negara maju ataupun negara berkembang, termasuk Indonesia (Hasdianah dkk, 2014). Tanda-tanda konsep diri rendah antara lain peka terhadap kritik, responsif terhadap pujian, sikap hiperkritis atau selalu

mengeluh dan meremehkan terhadap siapapun dan apapun, cenderung merasa tidak disenangi orang lain, bersifat pesimis terhadap kompetisi.

Konsep diri meliputi kemampuan, karakter diri, sikap, tujuan hidup, kebutuhan dan penampilan diri. Faktor yang mempengaruhi konsep diri adalah gangguan citra tubuh seperti perubahan persepsi tentang tubuh baik fungsi, ukuran dan bentuk, gangguan ideal diri, gangguan peran seperti proses penuaan, gangguan identitas seperti ketidakpastian memandang diri sendiri penuh keragu-raguan, dan tidak mampu mengambil keputusan (Keliat, 2010). Menurut Potter dan Perry (2010), komponen konsep diri terdiri dari citra tubuh, penampilan peran, harga diri, dan identitas. Seluruh komponen tersebut dapat mempengaruhi konsep diri pada seseorang menjadi seseorang yang memiliki konsep diri positif atau konsep diri negatif. Pada remaja, *overweight* menyebabkan penurunan percaya diri yang disebabkan adanya ledakan dan penilaian bentuk tubuh seseorang dari teman maupun orang lain.

Penatalaksanaan konsep diri pada remaja yang mengalami *overweight* yaitu dengan melakukan penilaian skor konsep diri dengan menggunakan kuesioner yang telah disediakan, lalu menghitung jumlah skor dan melihat apakah ada remaja yang memiliki konsep diri negatif. Jika ada remaja yang memiliki konsep diri negatif, peneliti akan memberikan informasi kepada responden sehingga dapat dijadikan acuan untuk konseling. Sehingga diharapkan ketika remaja memiliki konsep diri yang positif, hal tersebut dapat merubah penilaian terhadap diri sendiri dan meningkatkan rasa percaya diri terhadap dirinya sendiri.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk meneliti tentang gambaran konsep diri remaja yang mengalami *overweight* di Poltekkes dr.Soepraoen.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimana gambaran konsep diri pada remaja yang mengalami *overweight* di Poltekkes dr.Soepraoen?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui bagaimana gambaran konsep diri remaja yang mengalami *overweight* di Poltekkes dr.Soepraoen.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dan sumber informasi bagaimana gambaran konsep diri pada remaja yang mengalami *overweight*.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

#### **1. Bagi profesi keperawatan**

Diharapkan penelitian ini memberikan masukan bagi profesi dalam mengembangkan perencanaan keperawatan yang akan dilakukan tentang gambaran konsep diri pada remaja yang mengalami *overweight*.

#### **2. Bagi peneliti yang akan datang**

Hasil penelitian ini dapat dikembangkan menjadi judul yang lain.

### 3. Bagi responden

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi kepada responden, sehingga dapat dijadikan acuan untuk konseling.

